

## **ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI KATA PADA LAMAN BERITA DARING PUBLIKASI *ONLINE.ID***

<sup>1</sup>Melania Arinka Putri Utami, <sup>2</sup>Muhammad Muzaqqi, <sup>3</sup>Sanggar Pawesti Regita Ningrum, <sup>4</sup>Chafit Ulya

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Sebelas Maret

**E-mail:** <sup>1</sup>*melaniaarinka@student.uns.ac.id*, <sup>2</sup>*muzaqqi@student.uns.ac.id*,  
<sup>3</sup>*sanggarpawesti@student.uns.ac.id*, <sup>4</sup>*chafit@staff.uns.ac.id*

### **ABSTRAK**

Manusia menggunakan bahasa dalam aspek tulisan dan tuturan. Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam aspek tulisan. Kesalahan dalam aspek tulisan dapat terjadi karena keterbatasan pemahaman dan wawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengetahui, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa dalam berita daring pada laman Publikasi Online.Id sebagai evaluasi pentingnya penggunaan bahasa yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu tulisan dapat dianalisis dengan kajian analisis kesalahan berbahasa.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan berbahasa, morfologi, berita daring

### **ABSTRACT**

*Humans use language in the written and spoken aspects. Language errors can occur in the writing aspect. Errors in the aspect of writing can occur due to limited understanding and insight. This study aims to identify, identify, and correct language errors in online news on the Online.Id Publication page as an evaluation of the importance of using proper language. The method used in this research is descriptive qualitative research. The results showed that a writing can be analyzed with language error analysis studies.*

**Keywords:** language error, morphology, online news

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu hal yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan. Manusia tidak lepas dari bahasa sejak lahir ke dunia. Bahasa digunakan dalam kegiatan komunikasi baik secara tulis maupun lisan atau tuturan. Kridalaksana (dalam Chaer, 2003) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka. Lambang bunyi yang arbitrer tersebut dipakai oleh para anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan susunan kode dan bunyi yang membangun hubungan komunikasi antara pemberi dan penerima pesan. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang memiliki makna, berartikulasi dengan menggunakan alat ucap, bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan pikiran maupun perasaan.

Bahasa sendiri selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang ada dimasyarakat. Adanya perkembangan

bahasa dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian berbagai komponen kebahasaan yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Susanti, dkk dalam (Fatimah, 2018:776) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena adanya aturan atau kaidah bahasa yang dilanggar atau diabaikan oleh pemakai bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, menjelaskan, mengklasifikasikan kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan berbahasa. Maulidiah, dkk. (2017) berpendapat bahwa agar tidak terjadi tumpang tindih makna ketika menganalisis kesalahan berbahasa harus memperhatikan analisis wacana yang ada secara keseluruhan.

Di bidang jurnalistik, seperti halnya berita, seringkali terjadi kesalahan berbahasa terutama dalam tataran morfologi karena berkaitan dengan kata maupun bagian kata. Menurut Chilton (dalam Barus, 2010) sebuah laporan dan peristiwa yang menarik di mata masyarakat karena adanya hal menarik dari seseorang ataupun dari situasi yang terjadi dan juga dirasa penting diketahui masyarakat dinamakan sebuah berita. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kesalahan berbahasa pada berita adalah kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang terjadi dalam berita (*news*) sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Khairun Nisa (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”, mengatakan bahwa kesalahan ejaan sering dijumpai pada berita tertulis sampai sekarang ini adalah kesalahan penulisan kata gabung, penulisan di, penulisan kata ulang, partikel pun, pemakaian huruf kapital, dan pemakaian tanda titik. Kesalahan lain yang sering terjadi adalah pada tataran morfologi yang dapat dilihat dari pemajemukan kata dasar sehingga menjadi arti baru, proses pembubuhan afiks, serta pengulangan-pengulangan kata yang tidak perlu.

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Menurut Ramlan (dalam Chaer, 2008) morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa (*lingua*) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan bentuk kata, perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam Bahasa Indonesia sendiri terdapat tiga proses morfologi, yaitu proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan kata.

Pada penulisan sebuah berita diperlukan tata penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dikarenakan berita merupakan konsumsi masyarakat secara umum dan juga dijadikan sebagai bahan ajar penunjang dunia pendidikan. Dengan penulisan yang baik dan benar pada surat kabar, maka secara tidak langsung hal ini juga menjadi salah satu dukungan dan terobosan agar masyarakat memahami dan

mengerti penulisan dan kaidah penulisan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada laman *Publikasi Online.Id*. Sugiyono (dalam Fatimah, 2018:777) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif atau metode penelitian naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah, data dan analisisnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data bersifat kualitatif. Selanjutnya, kesalahan akan dideskripsikan sebab penelitian ini bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada laman *Publikasi Online.Id*. Aspek kajian yang diambil berupa deskripsi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan artikel yang dimuat di laman *Publikasi Online.Id*, laman ini menyediakan artikel berita yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Peneliti mengkaji kesalahan berbahasa dengan fokus pada kesalahan dalam tataran morfologi. Menurut Pateda (dalam Fatimah, dkk, 2018:778), analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan menganalisis kesalahan, mengklasifikasi, dan memberikan perbaikan pada kesalahan yang ditemukan.

Berikut adalah analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam artikel berita yang dimuat di laman *Publikasi Online.Id* yang berjudul “Terkendala Melahirkan, Wagub SulSel Lansung Kunjungi Ibu Ervina” edisi 17 Juni 2020 dan “Grand Final Lomba Nyanyi dan Cipta Lagu Daerah, ini Pemenangnya” edisi 18 Oktober 2020;

### **A. Kesalahan Penulisan Afiksasi**

1. “RSIA Ananda yang berlokasi di Jln. Andi Djemma *di kunjungi* Wagub setelah terdengar kabar melalui Media Sosial bahwa terdapat masalah dalam persalinan seorang Ibu.”

Kesalahan yang terjadi pada kata “*di kunjungi*” adalah kesalahan penulisan pada tataran afiksasi. Seharusnya kata “*di kunjungi*” ditulis “*dikunjungi*” karena prefiks atau awalan *di-* pada kata tersebut memiliki fungsi sebagai imbuhan serta makna pasif dan bukan berfungsi sebagai kata depan untuk menerangkan tempat.

2. “Masalah itu bermula ketika seorang Ibu bernama Ervina Yana yang *di tolak* beberapa Rumah sakit dengan aturan wajib tes Swab.”

Kesalahan yang terjadi pada penulisan kata “*di tolak*” adalah kesalahan penulisan pada tataran afiksasi. Prefiks atau awalan *di-* pada kata “*di tolak*” seharusnya ditulis dengan “*ditolak*” tanpa adanya spasi pada *di-* dan *tolak*. Pada kata tersebut, *di-* berfungsi sebagai imbuhan bukan kata

depan, jadi apabila ditulis terpisah maka akan menunjukkan keterangan tempat, bukan kata kerja yang artinya tidak diterima.

3. “Akan tetapi, bayi yang *di kandung* Ervina sudah tidak bernyawa. Menurut penjelasan dr. Fadli bahwa sudah meninggal sejak 2 hari sebelumnya dan umur kandungan sudah tua.”

Kesalahan yang terjadi pada kata “di kandung” adalah penulisan prefiks di- yang seharusnya digabung sehingga menjadi “dikandung”. Kata depan imbuhan di- memberikan imbuhan kepada kata dasar yang cenderung merupakan kata kerja/ kata sifat. Apabila prefiks di- dipisah maka akan menjadi kata depan, padahal kecenderungan kata yang dihubungkan oleh kata depan merupakan kata benda. Kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.

4. “Kami prihatin dengan kondisi yang dialami oleh Ibu Ervina, kami ingin *kedepan* tidak ada lagi kejadian seperti itu.”

Kesalahan penulisan yang terjadi pada kata “kedepan” adalah penulisan prefiks ke- yang seharusnya dipisah sehingga menjadi “ke depan”. Prefiks ke- pada kata “ke depan” berfungsi sebagai kata depan untuk menunjukkan keterangan tujuan.

5. “Gubernur juga *diakhir* acara menyanyikan lagu daerah Alle Mama Tea Bilang dari Ridwan Sau.”

Kesalahan penulisan yang terjadi pada kata “diakhir” adalah penulisan prefiks di- yang seharusnya dipisah sehingga menjadi “di akhir”. Prefiks di- pada kata “di akhir” berfungsi sebagai kata depan untuk menunjukkan keterangan tempat dan waktu.

## B. Kesalahan Pemajemukan

1. “Sehingga para pemuda-pemudi ikut melestarikan sejarah dan budaya Sulsel yang *beraneka-ragam*.”

Kesalahan terletak pada penulisan kata “beraneka ragam” yang menggunakan tanda hubung “-”. Kata “beraneka ragam” tidak perlu menggunakan tanda hubung sebab telah menjadi kata majemuk. Menurut Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, tanda hubung digunakan dalam pergantian baris, menyambung unsur kata, menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing, serta menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

2. “Dikarenakan tertolak oleh banyak RS dan setelah mondar-mandir ke sana kemari, akhirnya ada juga rumah sakit yang menerimanya bersalin dengan biaya tes Swab yang lebih murah, yakni Rp 600 ribu.”

Kesalahan yang terjadi pada “Rp 600 ribu” adalah dalam penulisan uang yang sesuai pedoman EBI, angka tidak boleh dikombinasikan dengan jumlahnya. Selain itu, setelah “Rp” tidak diberikan spasi karena “Rp” bukanlah sebuah singkatan melainkan sebuah simbol mata uang Indonesia dan juga agar tidak terjadi penambahan angka yang bisa mengakibatkan arti nominal menjadi berubah.

3. “Ini seharusnya tidak boleh terjadi dan kami sudah berkoordinasi dengan *kadis* kesehatan Provinsi agar RS Provinsi dan Kabupaten Kota baik RS Pemerintah...”

Kesalahan penulisan pada kalimat tersebut terletak pada “*kadis*”. Penulis berita mengartikan “*kadis*” adalah “Kepala Dinas”, namun kata Kepala Dinas seharusnya tidak disingkat untuk menghindari perbedaan pemahaman arti kata antara penulis dan pembaca. Kata “*kadis*” juga tidak baku serta belum lazim digunakan masyarakat umum.

4. “... Kabupaten Kota baik RS Pemerintah maupun Swasta ada sosialisasi masif *protap* bersalin dan Ibu hamil memiliki perencanaan melahirkan...”

Kesalahan penulisan terletak pada kata “*protap*”. Penulis berita memaksudkan “*protap*” merupakan akronim dari protokol tetap. Namun singkatan ini merupakan singkatan yang salah dan tidak baku karena dalam KBBI kepanjangan dari “*protap*” adalah prosedur tetap sehingga akan menimbulkan perbedaan pemahaman arti kata “*protap*” antara pembaca berita dan penulis berita. Jadi, lebih baik “*protap*” ditulis menjadi “protokol tetap”.

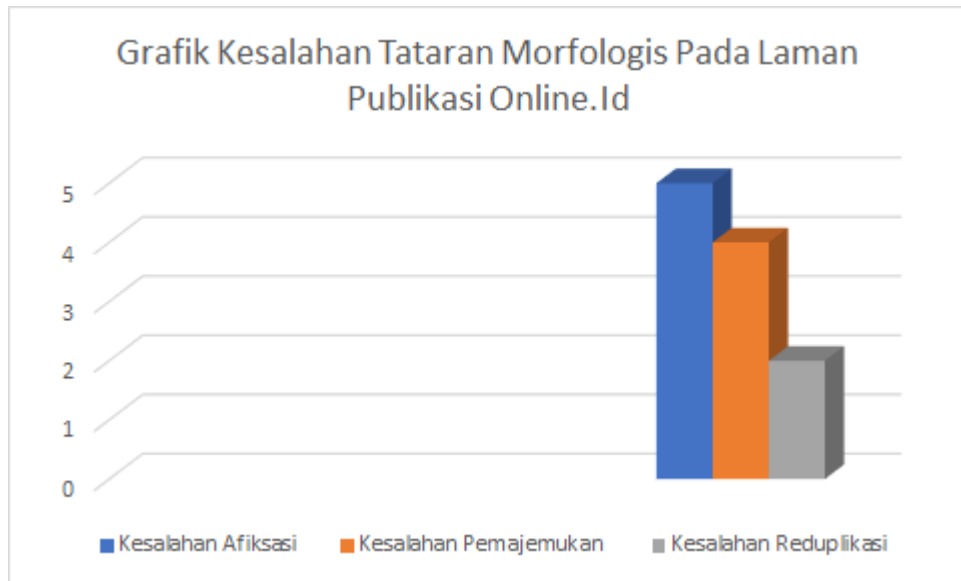
### C. Kesalahan Reduplikasi

1. “Momentum ini juga kegiatan sangat bermanfaat sebagai penyaluran bakat seni *adek-adek* kita dari seluruh Sulsel.”

Kesalahan terletak pada kata “*adek-adek*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerabat yang lebih muda (dalam pertalian kekeluargaan) disebut dengan “*adik*”. Penulisan kata “*adek-adek*” merupakan bentuk kesalahan sebab kata dasarnya adalah “*adik*”. Kesalahan ini merupakan akibat dari bahasa lisan yang dituangkan dalam bahasa tulis. Seharusnya penulis menggunakan kata “*adik-adik*”.

2. “Sehingga para *pemuda-pemudi* ikut melesatarikan sejarah dan budaya Sulsel yang beraneka-ragam.”

Kesalahan terdapat dalam kata “pemuda-pemudi”. Reduplikasi kata tersebut tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penulis dapat menggunakan kata “Pemuda-Pemuda” untuk memberikan keterangan jumlah yang banyak. Penulis juga dapat mengubah kata “pemuda-pemudi” dengan kata “muda mudi”.



Gambar 1. Grafik Kesalahan Tataran Morfologi pada Laman Publikasi Online.Id

Terdapat tiga jenis kesalahan dalam tataran morfologi dengan jumlah 11 temuan data penelitian, yaitu jenis kesalahan afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi. Dari ketiga jenis kesalahan tersebut yang paling banyak terjadi yaitu kesalahan afiksasi mengenai kesalahan penulisan prefiks atau imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam berita daring pada laman Publikasi Online.Id, terdapat beberapa kesalahan berbahasa seperti kesalahan afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi. Afiksasi menjadi salah satu yang paling banyak mengalami kesalahan dalam laman Publikasi Online.id tersebut. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dapat diminimalisasi dengan cara belajar mengenai kaidah bahasa Indonesia, membiasakan diri menggunakan kaidah kebahasaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, B. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Pada Berita Daring Timlo. net*.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu dalam Talk Show Hitam Putih yang Berjudul "Fenomena Kanjeng Dimas"*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.
- <https://www.publikasionline.id/2020/10/18/grand-final-lomba-nyanyi-dan-cipta-lagu-daerah-ini-pemenangnya/>, diakses pada 17 Oktober 2020.
- <https://www.publikasionline.id/2020/06/17/terkendala-melahirkan-wagub-sulsel-lansung-kunjungi-ibu-ervina/>, diakses pada 18 Oktober 2020.
- Istiqomah, I. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Media Surat Kabar Republika*.
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). *Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia*. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93-104.
- Nisa, K. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Sutrisna, D. (2017). *Analisis Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 16 dan 25 April 2016*. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1).
- Utami, S. R. (2017). *Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189-203.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.